

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat eksplanatif dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat (Riyanto & Hatmawan, 2020). Dalam bukunya, Creswell & Creswell (2018), menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data berbentuk angka yang mewakili fenomena yang dapat diukur dan dianalisis melalui pengumpulan data angka. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksplanatif bukan hanya mendeskripsikan suatu fenomena, tetapi juga bertujuan untuk menjelaskan permasalahan fenomena secara menyeluruh, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas (K. Jannah et al., 2022). Penelitian kuantitatif berfokus pada objektivitas, artinya data yang diperoleh harus bebas dari subjektivitas peneliti. Pada penelitian kuantitatif, peneliti tidak boleh membatasi konsep dan alat ukur data sesuai dengan kehendak peneliti. Artinya, peneliti perlu memastikan bahwa alat ukur yang digunakan telah sesuai dan memenuhi dengan prinsip reliabilitas serta validitas untuk menjaga akurasi dari data yang dihasilkan (K. Jannah et al., 2022).

Jenis penelitian eksplanatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lainnya, atau dengan kata lain, penelitian kuantitatif eksplanatif menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel (Sugeng, 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sebagai landasan untuk mengembangkan, merumuskan, dan menguji hipotesis yang dapat diuji. Hipotesis tersebut merupakan dugaan awal tentang hubungan antara variabel

satu dengan lainnya yang akan diuji menggunakan metode kuantitatif. Dengan kata lain, sifat eksplanatif dari penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memprediksi bagaimana satu variabel memengaruhi variabel lain berdasarkan teori yang ada (K. Jannah et al., 2022).

3.2 Metode Penelitian

Untuk melengkapi hasil penelitian secara terstruktur, peneliti perlu mengembangkan penelitian dengan penggunaan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian merupakan sebuah langkah sistematis atau prosedur untuk mengetahui suatu hal melalui langkah-langkah terstruktur (Hardani et al., 2020). Dalam metode penelitian, pendekatan yang tepat turut dibutuhkan agar peneliti dapat memahami perspektif dan realitas berdasarkan perilaku subjek penelitian. Pendekatan yang digunakan pada penelitian bergantung pada bagaimana teoretisi melihat manusia sebagai objek kajian yang dikembangkan (Hardani et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif, menggunakan pendekatan survei. Pemilihan metode ini didasarkan pada penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh konten Instagram Satgas PPKS UMN terhadap minat mahasiswa menghadiri kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei karena peneliti bermaksud untuk mengumpulkan data dari responden dalam jumlah besar dengan cara yang efisien dan representatif (Sugiyono & Lestari, 2021). Pendekatan survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden, yaitu mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara.

Metode survei pada penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa langkah, meliputi:

- a. Menentukan populasi dan sampel. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara, sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian ini akan diambil secara acak sesuai dengan kriteria yang ditentukan untuk memastikan keakuratan data yang diperoleh.
- b. Menyusun kuesioner. Kuesioner akan dirancang agar dapat mengukur variabel yang relevan, seperti pengaruh media sosial.
- c. Distribusi kuesioner. Kuesioner akan dibagikan secara daring melalui Google Formulir yang mudah diakses oleh mahasiswa.
- d. Pengolahan data dan analisis. Data yang diperoleh melalui Google Formulir akan diolah menggunakan perangkat lunak statistik, seperti IBM SPSS Statistics versi 27.

Pada penelitian ini, metode survei menjadi pendekatan yang efektif karena memberikan gambaran yang jelas mengenai minat mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara terhadap kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS, serta untuk memahami sejauh mana konten Instagram Satgas PPKS UMN berpengaruh dalam membentuk minat tersebut. Melalui data yang terkumpul, peneliti dapat menganalisis bagaimana konten yang disajikan di Instagram, baik dari segi informasi, visual, maupun keterlibatan, berkontribusi terhadap keputusan mahasiswa untuk menghadiri kegiatan tersebut.

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam setiap penelitian, diperlukan adanya objek yang akan menjadi fokus untuk diteliti. Namun, beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, biaya, maupun tenaga seringkali menjadi alasan untuk objek tidak bisa diteliti secara

keseluruhan. Berdasarkan keterbatasan tersebut, diperlukan kriteria tertentu untuk menjadi standar kesesuaian untuk menentukan objek penelitian. Sebuah objek yang memiliki kesesuaian dengan penelitian disebut populasi. Menurut (Fitri et al., 2023), populasi merupakan sekumpulan objek ataupun subjek dengan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti dan digunakan untuk menarik kesimpulan. Dalam konteks penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei, populasi dengan kuantitas atau jumlah yang cukup besar cenderung menjadi tantangan bagi peneliti untuk menghitung data yang diperoleh (Fitri et al., 2023). Maka dari itu, peneliti akan mengambil sampel atau sebagian dari populasi untuk diteliti. Sampel yang dipilih merupakan sebagian objek yang memiliki sifat representatif, atau mampu mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi, sehingga sampel yang dipilih harus benar-benar menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan (Fitri et al., 2023).

Dalam penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei, peneliti tidak perlu meneliti seluruh objek dalam populasi, tetapi dapat mengambil sebagian objek yang disebut sampel. Namun, sampel harus bersifat representatif, yang artinya mampu mewakili karakteristik atau sifat-sifat yang terdapat dalam populasi secara proporsional. Sampel yang representatif memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen dalam populasi untuk dipilih, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan populasi secara keseluruhan dengan akurat. Hal ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari sampel dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi (K. Jannah et al., 2022). Dalam penelitian ini, sampel yang representatif akan digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh konten Instagram Satgas PPKS UMN terhadap minat mahasiswa menghadiri kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS.

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian kuantitatif mencakup keseluruhan objek yang memenuhi kriteria sesuai dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memilih seluruh mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara sebagai populasi penelitian.

Berdasarkan data resmi yang dinyatakan oleh (PDDikti, 2025), rata-rata jumlah mahasiswa baru di Universitas Multimedia Nusantara adalah 2.339 mahasiswa setiap tahun ajaran baru. Gambar dibawah ini merupakan data tafsiran jumlah mahasiswa baru di Univeritas Multimedia Nusantara setiap tahun ajaran baru.



Gambar 3.4 Jumlah Rata-Rata Mahasiswa Baru Univeritas Multimedia Nusantara
Sumber: (PDDikti, 2025)

Apabila diakumulasikan, berdasarkan data resmi yang dinyatakan oleh PDDikti (2025), jumlah mahasiswa aktif di Universitas Multimedia Nusantara (terdiri dari angkatan 2021, 2022, 2023, dan 2024) adalah tercatat sebanyak lebih dari 9,3 ribu mahasiswa.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan (Creswell & Creswell, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel melalui *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu.

Purposive sampling membantu peneliti untuk menentukan sebagian populasi yang akan menjadi sampel penelitian berdasarkan tujuan penelitian, yang kemudian sampel akan diberikan kuesioner untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan (Hardani et al., 2020). Selain itu, *purposive sampling* juga memungkinkan peneliti untuk menetapkan responden dengan karakteristik yang relevan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Teknik *purposive sampling* termasuk salah satu jenis non-probabilitas sampling, dikarenakan pemilihan sampel dilakukan tanpa dasar peluang acak, sehingga semua anggota populasi tidak memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Hardani et al., 2020).

Pada penelitian ini, jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti adalah berjumlah 200 responden, yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Peneliti menentukan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria spesifik yang telah disesuaikan dengan topik penelitian, yaitu,

1. Mengetahui keberadaan Satgas PPKS UMN
2. Pernah melihat konten Instagram satgas PPKS UMN mengenai kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS di @safespace.umn

Pemilihan responden dalam penelitian ini berjumlah 200 mahasiswa, mengacu pada Malhotra et al. (2017), yang menyatakan bahwa dalam uji studi riset pemasaran, jumlah sampel minimum sampel yang disarankan adalah 200 responden. Oleh karena itu, penelitian ini menetapkan ukuran sampel sebanyak 200 responden. Selain itu, Malhotra juga menjelaskan bahwa penentuan jumlah sampel dapat bervariasi tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan (Malhotra et al., 2017). Standar penentuan jumlah sampel oleh Malhotra dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Ukuran Sampel Studi Riset Pemasaran

Jenis Studi	Ukuran Minimum	Kisaran Tipikal
Identifikasi masalah	500	1.000 - 2.500 penelitian (misalnya potensi pasar)
Riset pemecahan masalah	200	300 - 500 (misalnya penetapan harga)
Tes produk	200	300 - 500
Uji studi pemasaran	200	300 - 500
Iklan TV, radio, media cetak atau <i>online</i>	150	200 - 300 (per iklan diuji)
Uji audit pasar	10 toko	10 - 20 toko
Fokus grup	6 kelompok	6 - 12 kelompok

Sumber: (Malhotra et al., 2017, p.418)

Oleh karena itu, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 200 mahasiswa yang memenuhi kriteria yang ditentukan.

Jumlah sampel ini dianggap representatif untuk mendapatkan gambaran umum tentang konten Instagram satgas PPKS UMN memengaruhi minat menghadiri kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS.

3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Dalam sebuah penelitian, variabel akan dijabarkan menjadi sebuah indikator yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami lebih lanjut dalam pembuatan sebuah instrumen penelitian. Penjabaran variabel juga dilakukan untuk mengoperasionalkan variabel sebagai tahapan dalam penelitian kuantitatif (Burhan et al., 2022). Dalam penelitian ini, peneliti menjabarkan 2 variabel yang menjadi objek penelitian, antara lain:

1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh dan menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (Burhan et al., 2022). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menetapkan Konten Instagram menjadi variabel independen (X).

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang terpengaruh atau merupakan hasil dari adanya variabel independen (Burhan et al., 2022). Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menetapkan Minat Menghadiri menjadi variabel dependen (Y).

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel Konten Instagram

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Konten Instagram (Thill & Bovee, 2024)	<i>Clarity</i>	Informatif	Konten Instagram Satgas PPKS UMN memberikan informasi mengenai kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS (Satuan Tugas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual).
		Penyampaian pesan dapat dipahami	Konten Instagram Satgas PPKS UMN mengenai kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS menyampaikan pesan dengan pemilihan kata yang mudah dipahami.
	<i>Concise</i>	Pesan disampaikan dengan ringkas	Konten Instagram Satgas PPKS UMN mengenai kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS disampaikan secara ringkas.
	<i>Concrete</i>	Pesan disampaikan dengan spesifik	Konten Instagram Satgas PPKS UMN mengenai kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS disampaikan secara spesifik.
		Pesan disampaikan berdasarkan kenyataan	Konten Instagram Satgas PPKS UMN mengenai kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS menggambarkan kegiatan yang berlangsung secara nyata.
	<i>Correct</i>	Pesan disampaikan sesuai kebenaran	Konten Instagram Satgas PPKS UMN menyajikan informasi yang sesuai dengan kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS yang diadakan.
	<i>Coherence</i>	Pesan yang disampaikan menarik	Konten Instagram Satgas PPKS UMN mengenai kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS disajikan dengan menarik.
		Pesan yang disampaikan masuk akal	Konten Instagram Satgas PPKS UMN mengenai kegiatan Musikalisasi Seminar PPKS disampaikan secara relevan dengan tujuan kegiatan.
	<i>Complete</i>	Pesan disampaikan dengan lengkap	Konten Instagram Satgas PPKS UMN menyampaikan informasi mengenai kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS secara detail.
	<i>Courteous</i>	Mengandung makna	Konten Instagram Satgas PPKS UMN mengenai kegiatan Musikalisasi Seminar

			Satgas PPKS mengandung makna positif.
--	--	--	---------------------------------------

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Minat Menghadiri

Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Pernyataan
Minat Menghadiri (Priansa, 2017)	Minat Transaksional	Keinginan untuk menghadiri kegiatan setelah melihat konten Instagram	Saya tertarik menghadiri kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS setelah melihat konten Instagram Satgas PPKS UMN.
			Saya tertarik menghadiri kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS untuk memahami isu kekerasan seksual di lingkungan kampus setelah melihat konten Instagram Satgas PPKS UMN.
	Minat Referensial	Merekomendasikan ke orang lain	Saya akan merekomendasikan kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS kepada orang lain setelah melihat konten Instagram Satgas PPKS UMN.
			Saya akan merekomendasikan kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS kepada orang lain untuk memahami isu kekerasan seksual di lingkungan kampus setelah melihat konten Instagram Satgas PPKS UMN.
	Minat Preferensial	Memiliki preferensi terhadap produk	Saya akan tetap memilih untuk menghadiri kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS meskipun terdapat kegiatan serupa.
			Saya tertarik untuk mencari informasi mengenai kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS.
	Minat Eksploratif	Pencarian informasi	Saya tertarik untuk mencari informasi mengenai kegiatan yang akan diselenggarakan oleh Satgas PPKS UMN.
			Saya tertarik untuk mencari informasi tentang kegiatan yang memberikan pemahaman terkait isu kekerasan seksual di lingkungan kampus.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menjadi tahap yang cukup krusial dalam sebuah penelitian karena kualitas data sangat menentukan akurasi hasil analisis dan kesimpulan yang ditarik dalam penelitian (Rakhmat & Ibrahim, 2017). Apabila proses pengumpulan data tidak dirancang dengan baik, maka data yang diperoleh berkemungkinan kurang relevan dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode survei berupa kuesioner (angket) sebagai teknik utama pengumpulan data. Kuesioner merupakan instrumen yang berisi daftar pertanyaan tertutup yang disusun secara sistematis dan disebarakan kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian (Hardani et al., 2020).

Kriteria responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang mengetahui keberadaan Satgas PPKS UMN, dan pernah melihat konten Instagram satgas PPKS UMN mengenai kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS di @safespace.umn. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dianggap efektif karena responden dalam jumlah banyak dapat dijangkau dalam waktu yang cukup singkat, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data kuantitatif yang representatif (Fitri et al., 2023).

3.6 Teknik Pengukuran Data

Pengukuran data menjadi aspek krusial dalam suatu penelitian. Setiap data yang telah dikumpulkan perlu diukur dengan tepat untuk memastikan apakah data tersebut dapat dianalisis menggunakan alat ukur yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk

menilai persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan terkait fenomena yang ada (Wijaya, 2020), dengan kategori jawaban:

1 = Sangat tidak setuju

2 = Tidak setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat setuju

3.6.1 Uji Validitas

Pada penelitian kuantitatif dengan penggunaan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, peneliti penting untuk melakukan uji validitas. Uji validitas merupakan sebuah tahapan untuk memastikan apakah item dalam kuesioner terbukti mengukur apa yang harus diukur (Dyah Budiastuti & Bandur, 2018). Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur dengan tepat apa yang seharusnya diukur (Ghozali, 2018). Validitas memastikan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner cukup relevan dan mampu menggambarkan variabel yang diteliti (Ghozali, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menyebarkan kuesioner kepada 200 mahasiswa Universitas Multimedia Nusantara yang mengetahui keberadaan Satgas PPKS UMN dan pernah melihat konten Instagram satgas PPKS UMN mengenai kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS di @safespace.umn. Pengujian validitas dalam penelitian ini akan

menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27, metode Korelasi Pearson (*Pearson Product Moment Correlation*), dan r tabel sebagai kriteria dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) (Riyanto & Hatmawan, 2020). Dalam uji validitas, setiap butir pernyataan dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari ($>$) nilai r tabel.

Untuk menguji validitas instrumen, penelitian ini melakukan uji coba (*pre-test*) terhadap 30 responden menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 27. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji validitas adalah sebesar 5% atau 0,05. Suatu pernyataan dinyatakan valid atau layak digunakan apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel, dengan nilai r tabel Pearson untuk jumlah sampel ($n = 30$) adalah sebesar 0,361.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Variabel X

Uji Validitas Variabel Konten Instagram			
Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X1	0,745	0,361	Valid
X2	0,577		Valid
X3	0,676		Valid
X4	0,539		Valid
X5	0,626		Valid
X6	0,453		Valid
X7	0,636		Valid
X8	0,796		Valid
X9	0,511		Valid
X10	0,449		Valid

Berdasarkan uji instrumen yang dilakukan, tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel X, yaitu pengaruh

konten Instagram, terbukti valid karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Uji Validitas Variabel Minat Menghadiri			
Item Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y1	0,718	0,361	Valid
Y2	0,824		Valid
Y3	0,732		Valid
Y4	0,793		Valid
Y5	0,702		Valid
Y6	0,843		Valid
Y7	0,804		Valid
Y8	0,800		Valid

Sedangkan pada variabel Y, minat menghadiri, tabel menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Y, juga dinyatakan valid atau layak digunakan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji validitas, di mana nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,361, serta tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berada di bawah batas signifikansi 0,05.

Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang dipakai dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas dan dapat dipercaya untuk mengukur minat pengaruh konten Instgaram Satgas PPKS UMN terhadap minat mahasiswa menghadiri kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menjadi alat bagi peneliti untuk mengukur konsistensi hasil atau jawaban yang sama pada gejala yang sama meskipun

diulang berkali-kali (K. Jannah et al., 2022). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dari suatu instrumen konsisten, serta untuk menilai apakah instrumen tersebut dapat dipercaya dalam menghasilkan data yang akurat dan mencerminkan ukuran yang sebenarnya (Yulianto, 2020).

Penelitian ini diuji dengan metode *Alpha Cronbach* yang digunakan untuk menguji reliabilitas seluruh item kuesioner. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menilai keandalan alat ukur dengan melihat nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan. Pengujian ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Keputusan diambil berdasarkan kriteria berikut (Sukardi, 2018):

- (1) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$, maka data dianggap reliabel.
- (2) Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$, data dianggap tidak reliabel.

Berikut adalah hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan variabel,

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
.834	10	.921	8

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 30 responden menunjukkan bahwa 18 butir pernyataan dinyatakan sangat reliabel. Hasil uji reliabilitas untuk keseluruhan variabel, yaitu konten

Instagram dan minat mengunjungi, seluruh nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas angka (0,6), sehingga memenuhi kriteria sebagai instrumen yang reliabel.

Untuk variabel konten Instagram (X), nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh adalah 0,834, menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Sedangkan variabel minat menghadiri (Y), nilai *Cronbach's Alpha* mencapai 0,921, yang juga menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik. Dengan demikian, seluruh item pada kuesioner ini memenuhi syarat reliabilitas dan dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian “Pengaruh Konten Instagram Satgas PPKS UMN terhadap Minat Mahasiswa Menghadiri Kegiatan Musikalisasi Seminar Satgas PPKS” dinyatakan sangat reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap krusial dalam penelitian yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang telah dikumpulkan agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian (Ghozali, 2018). Menurut Moleong (2017), analisis data adalah proses mengatur dan menyusun data ke dalam pola, kategori, dan unit-unit uraian dasar sehingga tema dapat ditemukan dan hipotesis kerja bisa dirumuskan sesuai dengan data yang ada.

3.7.1 Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data, peneliti perlu melakukan analisis statistik dengan uji normalitas dengan tujuan untuk memastikan apakah

data dalam metode penelitian mengikuti distribusi normal, terutama pada residual (Ghozali, 2018). Dalam pengujiannya, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics dengan mengacu pada nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov, serta melalui interpretasi visual terhadap grafik Histogram dan Probability Plot (P-Plot) sebagaimana dikemukakan oleh (Ghozali, 2018). Data dikatakan berdistribusi secara normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari ($>$) 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi kurang dari ($<$) 0,05, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Korelasi

Menurut Bungin (2017), uji korelasi digunakan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antar dua variabel (atau lebih) serta sebagai dasar pengambilan keputusan menerima atau menolak hipotesis dalam penelitian kuantitatif. Nilai koefisien korelasi berkisar antara -1 hingga $+1$, yang menunjukkan arah dan kekuatan hubungan. Semakin nilai mendekati $+1$, maka hubungan antar variabel bersifat positif dan sangat kuat, sedangkan jika mendekati -1 , hubungan tersebut bersifat negatif dan kuat. Sebaliknya, jika nilai korelasi mendekati 0 , maka dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antar variabel.

Hasil korelasi ini juga diinterpretasikan berdasarkan tingkat signifikansi (*p-value*), di mana nilai signifikansi $\leq 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan antar variabel signifikan secara statistik. Dalam menentukan kekuatan korelasi antar variabel, terdapat beberapa tingkatan korelasi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk menginterpretasikan besarnya hubungan, beberapa tingkatan korelasi adalah sebagai berikut,

Nilai Koefisien	Penjelasan
+ 0,70 – ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat
+ 0,50 – + 0,69	Hubungan positif yang mantap
+ 0,30 – + 0,49	Hubungan positif yang sedang
+ 0,10 – + 0,29	Hubungan positif yang tak berarti
0,0	Tidak ada hubungan
- 0,01 -- 0,09	Hubungan negatif tak berarti
- 0,10 --0,29	Hubungan negatif yang rendah
- 0,30 --0,49	Hubungan negatif yang sedang
- 0,50 --0,59	Hubungan negatif yang mantap
- 0,70 --ke bawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

Gambar 3.5 Nilai Koefisien Korelasi
Sumber: (Bungin, 2017)

3.7.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Ghozali (2018), uji regresi linier sederhana berfokus pada hubungan fungsional antara satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y). Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat positif atau negatif. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menentukan arah serta seberapa besar pengaruh variabel independen, yaitu konten Instagram, terhadap variabel dependen, yaitu minat menghadiri. Rumus yang digunakan dalam analisis ini mengacu pada model regresi linier sederhana adalah sebagai berikut,

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Variabel terikat (dependen)
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi (variabel X)
- X = Variabel bebas (independen)